

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya bertujuan agar siswa terampil berbahasa, baik untuk berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat mengekspresikan ide atau gagasannya baik secara lisan maupun tulisan. Dengan adanya bahasa, manusia akan mudah untuk mendapatkan atau menyampaikan informasi dari satu orang ke orang yang lainnya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting sekali, karena tidak lain bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, contohnya dalam kegiatan berinteraksi.

Belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi, baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Goodman (dalam Djuanda, 2008, hlm. 124) berasumsi 'Belajar bahasa akan berlangsung dengan mudah bagi siswa apabila belajar bahasa disajikan secara holistik (secara keseluruhan), nyata, relevan, bermakna, fungsional, disajikan dalam konteks, dan dipilih siswa untuk digunakan'. Belajar secara holistik maksudnya adalah pembelajaran yang berfokus pemahaman informasi dan mengaitkannya dengan topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Siswa akan belajar lebih efektif jika semua aspek pribadinya (pikiran, tubuh, dan jiwa) dilibatkan dalam pemahaman siswa.

Terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dimiliki siswa, antara lain yaitu keterampilan menyimak (mendengarkan), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Siswa harus memiliki keempat keterampilan berbahasa tersebut, karena keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Salah satu keterampilan yang sangat penting dan harus dimiliki siswa yaitu keterampilan membaca, karena melalui membaca, ilmu pengetahuan dan wawasan seseorang akan bertambah.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa yang satu ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik juga berperan penting bagi perkembangan

pengetahuan, serta sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Tidak semua siswa mampu mengembangkan keterampilan membaca sebagai alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Melalui membaca, siswa akan mengetahui banyak hal dan banyak pengetahuan. Itulah sebabnya keterampilan membaca dikatakan unik dan sangat berperan penting. Pentingnya kemampuan dan keterampilan membaca pada setiap orang diungkapkan oleh Burn (dalam Krismanto, dkk., 2015, hlm. 234) bahwa 'Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju'. Dapat dikatakan bahwa antara masyarakat maju dengan kemampuan membaca terdapat hubungan, yaitu masyarakat yang maju akan memiliki kemampuan membaca yang baik. Krismanto, dkk. (2015, hlm. 234) mengungkapkan bahwa,

Masyarakat akan cenderung lebih cepat mengalami, mengantisipasi dan menyesuaikan dengan berbagai perubahan dan kemajuan ketika individu-individu yang ada dalam masyarakat itu memiliki kemampuan dan budaya membaca yang tinggi. Sebaliknya ketika sebuah masyarakat memiliki kemampuan dan budaya yang rendah akan relatif lebih lambat dalam menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Abdurahman, 2017, hlm. 273) mengatakan, 'Kemampuan membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman'. Salah satu ciri dari membaca pemahaman adalah siswa mampu menangkap atau mengungkapkan kembali isi atau informasi dari suatu bacaan yang telah dibacanya, sejalan dengan pendapat Dalman (2015, hlm.5) yang mengatakan bahwa, "Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan". Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa.

Tujuan pembelajaran membaca yang dikemukakan oleh Abidin (dalam Pratiwi, dkk., 2016, hlm. 702) minimalnya ada tiga tujuan utama membaca di sekolah, yaitu 'Memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca,

mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel, serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan'. Tingkatan paling tinggi yaitu siswa mampu memperoleh pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Diharapkan siswa sekolah dasar mampu mencapai ketiga tujuan tersebut. Untuk mencapai ketiga tujuan tersebut, maka siswa harus mempunyai kemauan dan minat baca terhadap suatu bacaan. Namun sangat disayangkan, kemauan siswa atau minat baca siswa sekarang sudah mulai berkurang atau sangat rendah, karena disebabkan oleh terlalu banyaknya jenis hiburan yang menyebabkan siswa melupakan budaya membaca, seperti *game*, dan tayangan TV yang tidak mendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Annisa (dalam Mukhlishina, 2017, hlm. 792) yang mengatakan bahwa,

Keterampilan membaca siswa di sekolah dasar masih rendah. Hal ini ditandai dengan sikap siswa yang enggan saat pelajaran membaca sehingga kurangnya pemahaman siswa untuk menyelesaikan materi yang disajikan dalam aspek membaca. Selain itu, siswa kurang tertarik pada kegiatan membaca karena keterbatasan bahan bacaan.

Untuk menumbuhkan minat baca seseorang, maka harus ditanamkan motivasi siswa dalam membaca sejak sekolah dasar, bahkan motivasi harus ditanamkan sebelum anak bersekolah. Sejalan dengan pendapat K, Taufani (2008) yang mengatakan bahwa minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab minat membaca tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak. Orang tua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak. Selain orang tua, guru di sekolah juga berperan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca, teman sebaya, dan masyarakat juga berperan untuk menumbuhkan minat baca anak, karena faktor lingkungan sangat berpengaruh. Iswara (2014) mengatakan, kesenangan membaca harus dimulai dari rumah dengan memperkenalkan bacaan-bacaan yang sesuai dengan usianya. Selain itu, peran guru juga sangat penting, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, alangkah lebih baiknya siswa diajak untuk membaca buku bacaan kesukaannya terlebih dahulu.

Dalam kegiatan membaca, hendaknya harus mempunyai tujuan yang jelas, dengan begitu siswa akan fokus untuk mencari informasi apa yang dibutuhkan serta akan lebih memahami isi bacaannya. Membaca dengan tujuan seperti ini lebih sering disebut dengan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca yang menuntut siswa untuk memahami bacaan yang telah dibaca, sejalan dengan pendapat Iswara (2014) bahwa, jika siswa dapat menuliskan atau melisankan isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri, maka dapat dikatakan siswa tersebut telah memahami isi bacaannya, sebaliknya jika siswa tidak bisa menuliskan atau melisankan kembali isi bacaan yang telah dibaca, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut tidak memahami isi bacaan yang telah dibacanya.

Guru harus memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Klein dan Peterson (dalam Khasanah & Cahyani, 2016) menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab guru di sekolah dasar adalah mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Pengembangan kemampuan membaca pemahaman diarahkan untuk menganalisis dan memahami isi teks serta memberikan tanggapan yang sesuai dengan isi teks. Oleh sebab itu, hendaknya guru harus menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman, idealnya setelah membaca buku atau sebuah teks bacaan siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan atau dapat mengungkapkan kembali hal-hal yang telah dibacanya. Namun pada kenyataannya, hal tersebut tidak berlaku pada siswa kelas IV di SDN Panyingkiran 1. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah tersebut, hampir seluruh siswa tidak paham dengan apa yang telah mereka baca, untuk menuliskan ide pokok pada setiap paragraf saja mereka belum bisa apalagi untuk menuliskan atau melisankan kembali isi bacaan yang telah dibaca dengan menggunakan bahasanya sendiri, mereka masih perlu bimbingan. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keterampilan membaca

khususnya dalam membaca pemahaman sangatlah rendah. Siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan yang mereka baca.

Kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Desember 2018 terdiri dari tiga tahap pembelajaran. Pada kegiatan awal guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti mengucapkan salam, memeriksa kehadiran, dan menanyakan kesiapan siswa dalam pembelajaran. Melakukan apersepsi untuk menuntun siswa dengan materi yang akan dipelajari. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.

Pada kegiatan inti, siswa diminta untuk membaca teks mengenai ragam pakaian adat di Indonesia, kemudian siswa dengan guru melakukan tanya jawab mengenai isi teks yang telah dibaca. Ketika guru bertanya mengenai isi dari cerita yang dibaca, siswa kebingungan khususnya ketika ditanya mengenai ide pokok dari setiap paragraf tidak ada yang menjawab sama sekali. Selanjutnya siswa dibagi menjadi empat kelompok, pembagian kelompok dilihat dari tempat mereka duduk, untuk banjar pertama menjadi kelompok satu, banjar kedua menjadi kelompok dua, dan seterusnya, kemudian siswa diinstruksikan untuk duduk berkelompok.

Setelah siswa duduk berkelompok, guru mulai membagikan gambar pakaian adat Indonesia. Masing-masing kelompok diberikan sebuah gambar yang berbeda-beda. Kemudian masing-masing kelompok diminta untuk mencermati keunikan atau ciri khas dari pakaian adat tersebut. Setelah selesai setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Selanjutnya, siswa diberikan bacaan mengenai pakaian adat dan diminta untuk mendiskusikan ide pokok dari setiap paragraf. Kemudian, setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan latihan akhir/evaluasi. Pada latihan akhir siswa diminta untuk membaca teks yang diberikan guru kemudian ditugaskan untuk menentukan ide pokok dari setiap paragraf. Dari ide pokok yang dituliskan siswa harus membuat sebuah karangan menggunakan bahasanya sendiri. Pada soal latihan ini masih banyak siswa yang kebingungan untuk

membuat karangan dengan menggunakan bahasanya sendiri, kebanyakan siswa menyalin ulang dan menggabungkan dari kelima ide pokok yang telah dituliskannya. Bahkan ada siswa yang masih belum bisa menentukan letak paragraf, serta ada juga siswa yang menuliskan hanya kata kunci dari ide pokok yang ditugaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN Panyingkiran 1, yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa kesulitan dalam memahami isi teks bacaan yang diberikan mengenai pakaian adat.
- 2) Siswa kesulitan untuk menentukan ide pokok dari setiap paragraf.
- 3) Siswa kesulitan untuk membuat karangan menggunakan bahasanya sendiri.
- 4) Pengelolaan kelas yang kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan siswa yang ribut ketika diskusi kelompok.
- 5) Motivasi belajar siswa kurang, hal ini ditunjukkan dengan siswa yang tidak merespon ketika guru bertanya, serta siswa yang asyik dengan mainannya sendiri ketika guru sedang menjelaskan.
- 6) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai untuk dapat mengefektifkan proses pembelajaran yang berlangsung.
- 7) Tidak adanya media yang dapat membantu siswa untuk menemukan ide pokok pada setiap paragraf.

Selain terlihat dari proses pembelajaran, ditemukan juga permasalahan yang terjadi pada hasil pembelajaran yang terlihat dari nilai hasil evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Nilai hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 72. Dari jumlah siswa sebanyak 23 siswa, tidak ada siswa yang mencapai KKM atau dinyatakan tuntas sekitar, 100% siswa tidak mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa pada siswa kelas IV SDN Panyingkiran 1 memiliki kriteria belum tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca pemahaman dalam materi menentukan ide pokok. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Panyingkiran 1 dapat mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dirancanglah sebuah alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran. Alternatif ini adalah sebuah metode pembelajaran REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna. Melalui metode pembelajaran REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna, diharapkan siswa dapat menentukan ide pokok dengan menuliskan terlebih dahulu kata kunci dari sebuah bacaan tersebut. Untuk menentukan kata kunci, siswa diberikan sebuah teks berwarna untuk mempermudah menemukan kata kunci tersebut. Dari kata kunci tersebut, siswa akan mudah menuliskan ide pokok karena siswa sudah mempunyai kata kunci dari ide pokok tersebut.

Merujuk pada paparan di atas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu “Penerapan Metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) Berbantuan Teks Berwarna untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Panyingkiran 1 Kabupaten Sumedang”.

1.2 Rumusan dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya tindakan untuk terciptanya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, perlu dibuat desain pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas dalam proses pembelajaran. Metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) Berbantuan Teks Berwarna merupakan alternatif pemecahan masalah yang dipilih. Berikut ini dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi topik penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana rencana pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Panyingkiran 1 Kabupaten Sumedang?
- 2) Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Panyingkiran 1 Kabupaten Sumedang?
- 3) Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna pada siswa kelas IV SDN Panyingkiran 1 Kabupaten Sumedang?
- 4) Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna pada siswa kelas IV SDN Panyingkiran 1 Kabupaten Sumedang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Membaca adalah salah satu keterampilan dari empat keterampilan yang sangat penting. Dengan membaca, wawasan dan pengetahuan siswa akan terbuka luas. Keterampilan membaca juga tidak mudah didapatkan, karena untuk mendapatkan sebuah pengetahuan atau informasi dari proses membaca siswa membutuhkan daya konsentrasi dan fokus yang tinggi terhadap bacaan yang dibaca agar informasi yang didapatkan bisa terserap dengan baik. Mengingat begitu pentingnya penguasaan bahasa khususnya pada keterampilan membaca bagi siswa khususnya siswa sekolah dasar, maka guru harus bisa merancang sebuah proses pembelajaran yang didesain secara efisien dan sistematis.

Pembelajaran membaca di kelas rendah biasanya tidak terlalu diperhatikan oleh guru, sehingga menyebabkan ada beberapa siswa yang belum lancar membaca. Akibatnya, ketika siswa naik ke kelas yang lebih tinggi guru yang menjadi wali kelasnya pun akan mengabaikannya karena pikirnya itu sudah bukan tanggung jawabnya lagi, seharusnya di kelas rendah sudah ada bimbingan

Nina Novitasari, 2019

PENERAPAN METODE REAP (READ, ENCODE, ANNOTATE, PONDER) BERBANTUAN TEKS BERWARNA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN PANYINGKIRAN 1 KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap siswa yang belum bisa membaca. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap minat baca siswa, serta akan menghambat pengajaran membaca pada saat membaca pemahaman. Siswa akan sulit untuk menemukan informasi yang terdapat pada sebuah bacaan.

Rendahnya minat baca siswa diakibatkan oleh berbagai hal, di antaranya yaitu siswa lebih tertarik dengan *gadget* dibandingkan dengan buku. Hal tersebut berbanding lurus dengan keterampilan membaca siswa, semakin rendah minat baca siswa maka semakin rendah pula keterampilan membaca siswa. Rendahnya keterampilan membaca pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu kurang menariknya bacaan yang diberikan guru sehingga mengakibatkan banyak siswa yang asyik dengan dunianya sendiri, suasana kelas yang kurang kondusif yang membuat siswa tidak dapat berkonsentrasi penuh pada saat pembelajaran. Hal ini juga bisa berkenaan dengan pengelolaan kelasnya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari permasalahan keterampilan membaca pemahaman adalah siswa tidak mampu memahami makna dari setiap kata yang dibacanya. Dengan demikian perlulah penyusunan rancangan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, adapun alternatif yang peneliti ambil untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Dengan menerapkan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menentukan ide pokok, karena dalam pembelajaran ini siswa tidak langsung menentukan ide pokok tetapi siswa ditugaskan untuk mencari kata kunci terlebih dahulu dengan bantuan teks berwarna. Dengan menggunakan teks berwarna, siswa akan lebih mudah untuk menentukan kata kunci karena pada teks tersebut terdapat 2 warna yang menunjukkan sebuah kata kunci untuk menentukan ide pokok dan satu warna yang lainnya menunjukkan ide penjelas/pendukung. Selain itu, pada pembelajaran ini melakukan pembelajaran secara kelompok yang mana siswa dapat bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok

serta dapat saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya mengenai topik yang dibahas.

Melalui metode REAP siswa dituntut untuk aktif. Siswa tidak hanya sekedar bekerja secara berkelompok, tetapi di dalam satu kelompok masing-masing siswa harus bekerja secara individu untuk mencari kata kunci dan ide pokok. Hal ini mengajarkan siswa untuk tidak ketergantungan pada orang lain untuk menjawab pertanyaan. Metode ini juga mengajarkan siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain, hal ini ditunjukkan pada langkah metode REAP yaitu *ponder*, dimana siswa harus mendengarkan pendapat semua siswa dalam satu kelompok dan mengkolaborasikan hasil jawaban siswa satu dengan siswa yang lainnya sehingga membentuk suatu kesepakatan yang disetujui oleh semua teman kelompoknya. Selain meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, metode ini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa karena dengan bantuan metode ini siswa akan lebih mudah untuk menuliskan sebuah karangan dari sebuah ide pokok yang ditemukannya.

Metode pembelajaran REAP (*Reading, Encode, Annotate, Ponder*) menurut Slavin (dalam Noviasih, 2014, hlm. 15) memiliki empat komponen. Keempat komponen tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) *Read*
Tahap pertama ini merupakan tahap membaca teks bacaan. Pada bacaan ini, siswa difokuskan untuk membaca teks bacaan secara cermat.
- 2) *Encode*
Membuat kata kunci dari suatu teks bacaan menggunakan bahasa sendiri. Kata kunci dibuat untuk mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi dari teks.
- 3) *Annotate*
Siswa diminta untuk merespon apa yang telah dibaca dengan menuliskan kembali melalui catatan kecil atau informasi pokok yang terdapat dalam bacaan. Hal ini dilakukan sebagai refleksi dari sudut pandang yang terdapat pada teks bacaan tersebut.
- 4) *Ponder*
Melalui kelompok ini, siswa akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa yang lain, memadukan dan mengkolaborasi hasil yang dibuat.

Sesuai dengan langkah-langkah metode REAP, maka pada kegiatan inti siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setelah itu guru membagikan teks mengenai pakaian adat kepada setiap kelompok. Teks yang diberikan guru adalah teks berwarna yang memiliki dua warna yang menunjukkan kata kunci dan menunjukkan kalimat pendukung. Tugas siswa adalah membaca teks tersebut dan kemudian menuliskan kata kunci dari setiap paragrafnya.

Setelah siswa menuliskan kata kunci dari setiap paragraf, siswa mengembangkan kata kunci tersebut menjadi sebuah kalimat yang merupakan ide pokok dari setiap paragraf. Kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri, tetapi sudah dalam satu kelompok. Setelah siswa menuliskan kata kunci dan ide pokok dari setiap paragraf, kemudian siswa melakukan interaksi dengan teman sekelompoknya dengan cara mendiskusikan hasil temuannya kepada teman sekelompoknya. Jika ada sesuatu yang kurang, maka teman sekelompoknya bisa menambahkan.

Kegiatan akhir adalah presentasi hasil belajar. Setelah siswa berdiskusi dan memadukan hasil jawabannya, siswa diminta untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang lain bisa menambahkan jika ada sesuatu yang kurang dalam pemaparan hasil diskusi dari perwakilan kelompok yang tampil ke depan.

Adapun target yang ingin dicapai dalam pembelajaran membaca pemahaman pada materi teks nonfiksi melalui penerapan Metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Panyingkiran 1 adalah sebagai berikut.

1) Target Rencana

Kinerja guru pada aspek perencanaan menggunakan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna diharapkan mencapai target 100% . dari seluruh aspek yang diamati.

2) Target Proses

a) Kinerja Guru

Kinerja guru pada aspek pelaksanaan menggunakan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna diharapkan mencapai target 85% dari seluruh aspek yang diamati.

b) **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna diharapkan dapat memenuhi kriteria baik sekali dengan nilai minimal 85% dari seluruh aspek yang dinilai, yaitu kerja sama, keaktifan, disiplin dan tanggung jawab.

3) **Target hasil**

Target hasil dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan materi teks nonfiksi menggunakan penerapan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna ini diharapkan minimal 85% siswa dapat memenuhi KKM yakni 72.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai upaya untuk memperbaiki hasil dan proses pembelajaran pada keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna sebagaimana permasalahan yang telah dirumuskan, maka secara khusus tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui rencana pembelajaran keterampilan membaca dengan penerapan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna siswa kelas IV SDN Panyingkiran 1 Kabupaten Sumedang.
- 2) Mengetahui peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Panyingkiran 1 Kabupaten Sumedang.

- 3) Mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna pada siswa kelas IV SDN Panyingkiran 1 Kabupaten Sumedang.
- 4) Mengetahui peningkatan keterampilan pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) berbantuan teks berwarna pada siswa kelas IV SDN Panyingkiran 1 Kabupaten Sumedang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bisa diambil oleh pihak-pihak yang terlibat, khususnya bagi siswa, guru, dan lembaga.

- 1) Manfaat bagi siswa.
 - a) Dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
 - b) Meningkatkan keterampilan memahami makna setiap kata yang dibacanya.
 - c) Dapat memupuk dan meningkatkan pemahaman, kerja sama, disiplin dan tanggung jawab.
- 2) Manfaat bagi guru
 - a) Memberi pengetahuan mengenai penggunaan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*).
 - b) Memberikan referensi untuk meningkatkan kualitas proses dalam membuat perencanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik.
 - c) Memberikan wawasan tentang metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*).
- 3) Manfaat bagi sekolah
 - a) Dapat meningkatkan mutu proses maupun hasil pembelajaran pada kompetensi membaca pemahaman.
 - b) Menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
- 4) Manfaat bagi peneliti

- a) Menambah pengetahuan serta pengalaman yang berharga bagi peneliti.
 - b) Mengetahui antara kenyataan di lapangan dengan teori yang ada pada buku.
 - c) Sebagai sarana untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa sekolah dasar dalam keterampilan membaca pemahaman dan menentukan ide pokok dari teks nonfiksi.
- 5) Manfaat bagi peneliti lain
- Dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi dan sumber bagi proses penelitian yang memiliki karakteristik sama, yaitu pada materi keterampilan membaca pemahaman.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dengan judul “Penerapan Metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) Berbantuan Teks Berwarna untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Panyingkiran 1 Kabupaten Sumedang” terdiri dari beberapa bab, yaitu dari bab I sampai bab V. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini di dalamnya berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilaksanakan serta batasan istilah dalam penelitian.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini memuat kajian pustaka yang membahas mengenai hakikat bahasa Indonesia yang meliputi hakikat bahasa, dan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selanjutnya membahas mengenai keterampilan membaca yang meliputi pengertian membaca, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, tujuan membaca, dan jenis membaca. Selain itu, pada bab ini juga membahas mengenai metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*). Tidak kalah penting, pada bagian ini juga membahas mengenai teori belajar bahasa yang meliputi teori kognitivisme, teori konstruktivisme, dan teori behavioristik. Selain membahas kajian pustaka, pada bab ini juga di dalamnya membahas mengenai hasil penelitian yang relevan dan hipotesis tindakan.

Nina Novitasari, 2019

PENERAPAN METODE REAP (READ, ENCODE, ANNOTATE, PONDER) BERBANTUAN TEKS BERWARNA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN PANYINGKIRAN 1 KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III merupakan metode penelitian yang digunakan. Pada bab ini di dalamnya membahas mengenai lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data yang meliputi teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta validasi data untuk penelitian ini.

Bab IV merupakan paparan data dan pembahasan. Pada bab ini di dalamnya membahas mengenai paparan data tindakan siklus I sampai III, paparan data perencanaan siklus I sampai III, paparan data proses siklus I sampai III, paparan hasil siklus I sampai III, serta analisis dan refleksi siklus I sampai III. Selain itu, pada bab ini juga membahas mengenai paparan pendapat siswa dan guru, serta pembahasan dari hasil temuan dengan teori yang sesuai.

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan yang berisi pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada bab I. Sedangkan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

1.5 Batasan Istilah

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan setiap istilah yang digunakan, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut.

1) Keterampilan membaca pemahaman

Membaca pemahaman merupakan keterampilan siswa untuk menyampaikan kembali isi bacaan yang telah dibaca menggunakan bahasanya sendiri, baik secara lisan maupun tulisan.

2) Metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*)

Ruddell (dalam Noviasih, 2014) mengatakan bahwa, metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam membaca yang berfokus pada aktivitas berintruksi. REAP merupakan kepanjangan dari *Read* (membaca), *Encode* (membuat kata kunci), *Annotate* (menulis kembali dengan kata-kata sendiri), dan *Ponder* (memikirkan kembali informasi yang terdapat dalam teks bacaan).

3) Teks Berwarna

Teks berwarna merupakan sebuah media untuk membantu siswa dalam menentukan letak ide pokok dan kalimat pendukung. Teks yang disediakan berupa teks yang memiliki warna seperti dicoret menggunakan *stabilo*. Dalam teks tersebut terdapat dua warna, yaitu warna biru untuk menunjukan kata kunci dari ide pokok, serta warna kuning untuk menunjukkan kalimat pendukung.